

## Sosialisasi Kepemimpinan Milenial Berdasarkan Surat 1 Petrus 5:1-2 Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini

<sup>1</sup>Septerianus Waruwu, <sup>2</sup>Daniel Ginting, <sup>3</sup>Go Heeng, <sup>4</sup>Masran P. Hutagalung<sup>5</sup>

Prodi Teologi, STT REAL Batam

*septewaruwu@gmail.com*

---

### **Abstract:**

*The shepherd as a leader in the style of leadership offered by Jesus to his followers. This concept has been almost forgotten by some church leaders because today's church is more likely to be more inclined. The shepherd as a leader is a pattern of leadership that must be applied in Christian leadership, as Peter said in his writings 1 Peter 5:1-2 how a shepherd's attitude and responsibilities to the people led. The shepherd as a leader must be able to lead willingly, lead with devotion and be an example.*

*Keywords: Socialization, Leadership, Millennial, Pastoring*

### **Abstrak**

Gembala sebagai pemimpin adalah gaya kepemimpinan yang ditawarkan oleh Yesus kepada pengikutnya. Konsep ini sudah hampir dilupakan oleh beberapa pemimpin gereja, karena gereja zaman sekarang lebih cenderung kesekularisme. Gembala sebagai pemimpin merupakan satu pola kepemimpinan yang harus diterapkan dalam kepemimpinan Kristen, seperti yang dikatakan Petrus dalam tulisannya 1 Petrus 5:1-2 bagaimana sikap dan tanggungjawab seorang gembala kepada umat yang dipimpin. Gembala sebagai pemimpin harus bisa memimpin dengan sukarela, memimpin dengan penuh pengabdian serta menjadi teladan.

Kata kunci: Sosialisasi, Kepemimpinan, Milenial, Pengeembalaan

## **PENDAHULUAN**

Konsep kepemimpinan dan penggembalaan sudah ada sejak penciptaan manusia sesuai dengan kejadian 1:28 di Taman Eden setelah Allah menciptakan manusia pertama. Allah segera berperan serta mengatur dan melakukan bagian terhadap apa yang Allah jadikan. Allah bukan hanya sekedar menciptakan manusia serta membiarkannya berjalan sendiri, melainkan mendelegasikan tugas kepada mereka serta ikut terlibat dan bertanggung jawab sebagai pemimpin dan gembala<sup>1</sup>. Dalam mendelegasikan tugas serta memberi otoritas sebagai pemimpin, Allah memberikan dan menanamkan nilai-nilai yang harus dilakukan manusia sebagai pemimpin dan sekaligus gembala. Nilai-nilai tersebut terus berkembang melalui nabi-nabi, imam-imam bahkan raja-raja dan di teruskan serta diterapkan dan disempurnakan melalui Tuhan Yesus dalam Perjanjian Baru.

Gereja sebagai kumpulan orang percaya yang berhimpun menjadi organisme, badan ilahi, dan komunitas rohani di bumi membutuhkan pemimpin-pemimpin rohani.<sup>2</sup> Pemimpin yang rohani adalah pemimpin yang menerapkan nilai-nilai yang Yesus pernah ajarkan dan praktekkan kepada murid-murid-Nya pada saat itu. Warren Bennis mengatakan bahwa kepemimpinan adalah melakukan segala sesuatu yang benar.<sup>3</sup> Kebenaran yang dipegang oleh gembala dan pemimpin rohani adalah Firman Tuhan. Sebab, seorang gembala menjadi gembala dan pemimpin bukan karena memilih, tetapi karena ia terpenggil oleh Allah untuk menjadi gembala dan pemimpin.

Dalam kitab Perjanjian Baru, Yesus bukan hanya digambarkan sebagai Gembala yang baik, tetapi juga sebagai Gembala Yang Agung sesuai dengan pengakuan Rasul Petrus dalam nasihatnya. Dari kutipan di atas jelas bahwa penggembalaan bersumber dari Allah kepada mereka yang

---

<sup>1</sup> Yenda Kosta and Jermia Djadi, "Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini," *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (2011): 172.

<sup>2</sup> Jekoi Silitoga, *Parenting Leadership* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017). 1

<sup>3</sup> George Barna, *Leaders On Leandership* (Malang: Gandum Mas, 2009). 22

dipercayakan untuk melanjutkan tugas dan amanat tersebut. Gaya pengembalaan dan kepemimpinan Yesus dalam Perjanjian Baru adalah Gembala dan pemimpin yang mentransfer nilai-nilai hidupnya kepada orang yang dipimpin. Gaya pengembalaan dan kepemimpinan seperti ini sudah banyak dilupakan oleh pemimpin-pemimpin gereja saat ini. Sehingga ada gembala dan pemimpin gereja yang tidak fokus kepada Yesus tetapi pada kepentingan pribadi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut artikel ini akan membahas tentang gembala dan pemimpin yang mentransfer hidupnya kepada yang dipimpin berdasarkan 1 Petrus 5: 1-2 dan relevansinya bagi gereja masa kini.

## THEORY

Gembala adalah seorang pemimpin dalam arti sesuai yang dimaksudkan oleh Carl George (1993) dan oleh Peter Wagner (1995) adalah seorang equipper, atau orang yang memperlengkapi, atau pemimpin-pelengkap.<sup>4</sup> Kepemimpinan yang merupakan sesuatu yang di impikan oleh banyak pemimpin. Keberhasilan dalam kepemimpinan akan sangat berpengaruh bagi kehidupan banyak orang yang ada di bawah sebuah kepemimpinan. Seorang pemimpin harus memiliki beberapa perpaduan penting seperti, perpaduan karakter kuat dan saleh dengan kecakapan memimpin, perpaduan kepemimpinan dan visi, perpaduan keseimbangan “*People oriented*” dan “*task oriented*.”<sup>5</sup> George Barna mengatakan bahwa, visi adalah citra mental yang jelas dari masa depan yang diinginkan, yang Allah impartasikan kepada para hamba pilihan-Nya dan berdasarkan pada suatu pemahaman yang akurat tentang Allah, diri, dan keadaan-keadaan.<sup>6</sup> Seorang pemimpin sejati selalu mampu melihat sasaran yang dituju, memahami yang diperlukan untuk sampai kesana, dan juga menyadari tantangan-tantangan. Seorang pemimpin harus bias melihat banyak dibanding orang lain dan melihat sebelum orang lain melihat.<sup>7</sup>

J. Oswald Sanders memahami kepemimpinan rohani merupakan campuran antara sifat-sifat alami dan rohani. Sifat-sifat alami pun bukan timbul begitu saja, melainkan diberikan oleh Allah. Dan sifat-sifat tersebut akan mencapai efektivitasnya yang tertinggi jika digunakan untuk melayani Allah dan untuk kemuliaan-Nya. Dan kepribadian merupakan faktor yang terpenting dalam kepemimpinan alami.<sup>8</sup>

Harold Myra dan Marshall Shelly, kepemimpinan tidak memberi kita sebuah formula untuk dipelajari, melainkan serangkaian pengalaman hidup yang ditempa dalam kobaran api. Maksud dari ditempa dalam kobaran api adalah kerendahan hati yang lembut dan ketetapan hati yang garang. Kedua kualitas itu tidak bias berbaurn dengan mudah, maka hanya kobaran api sajalah yang dapat melebur keduanya yang tampak saling berlawanan itu.<sup>9</sup>

Menurut Sen Sendjaya, kepemimpinan yang berdasarkan Alkitab dan prinsip-prinsip kepemimpinan biblical bersifat universal dan relevan dalam berbagai konteks kontemporer di era pasca modern ini. Kempemimpinan yang sehat dan efektif adalah kepemimpinan yang biblical.<sup>10</sup>

John Maxwell dalam bukunya *A Leader's Heart*, inti kepemimpinan adalah pemimpin yang punya hati hamba yang sejati, yaitu mendahulukan orang lain daripada agenda pribadi, memiliki kepercayaan diri untuk melayani, berinisiatif melayani orang lain, tidak befokus pada kedudukan,

---

<sup>4</sup> C. Peter Wagner, *Memimpin Gereja Anda Bertumbuh*, (Harvest Pub. House, 1995). 83-84

<sup>5</sup> P. Boestam, *Smart Christian Leadership* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2009). 1

<sup>6</sup> Budi Abdipatra, *Leadership Plus 1st Step To Be A Successful Leader* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008).

<sup>7</sup> Berny Gomulya, *The Leader In You* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014). 35

<sup>8</sup> J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (London: Anggota IKAPI, 2019). 16

<sup>9</sup> Marshall Shelly Harold Myra, *The Leadership Secret of Billy Graham* (USA: Christianity Today International, 2007). 13-14

<sup>10</sup> Sen Sendjaya, *Jadilah Pemimpin Demi Kristus* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2014).

melayani karena kasih. Pemimpin yang mempunyai hati hamba tidak pernah dimotivasi oleh manipulasi atau kesombongan.<sup>11</sup>

## **METODE**

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian perpustakaan dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku-buku, jurnal serta artikel yang berkaitan dengan pokok permasalahan karya ilmiah ini. Adapun Sosialisasi ini dilakukan Pada tanggal 5 Mei 2018 di Gereja Gepkin Batam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gembala Sebagai Pemimpin**

Kepemimpinan Penggembalaan bermuara dari dasar pelayanan yang telah dilakukan oleh Yesus sendiri sebagai gembala yang sejati. Willyan Barclay mengatakan, "Yesus adalah gembala yang baik. Dia adalah gembala yang bersedia mengorbankan hidup-Nya untuk manusia yang tersesat dalam dosa." Yesus sebagai pemimpin, Dia juga yang memelihara umat-Nya, kemudian merawat mereka serta mencari yang telah tersesat. Seorang gembala harus melakukan tugas dan peranannya sebagai pemimpin, dalam hal ini tugas dan tanggung jawab harus dipahami dengan benar dalam suatu batasan peranan sebagai seorang gembala.<sup>12</sup>

Kepemimpinan Kristen Pemimpin Kristen adalah Gembala, yang diberi otoritas memimpin oleh Allah untuk memimpin umat-Nya, Otoritas pemimpin digunakan untuk menjaga domba-domba-Nya agar terhindar dari bahaya maut.<sup>13</sup> Kepemimpinan kristen adalah proses memotivasi, memobilisasi, memperlengkapi dan mengarahkan orang-orang untuk mengejar visi dari Tuhan dimana Pemimpin dipanggil oleh Tuhan untuk memimpin; memimpin dengan melalui karakter seperti Kristus, kemampuan-kemampuan fungsional yang memungkinkan dilakukan oleh pemimpin.<sup>14</sup>

Gembalakanlah kawanan domba Allah. Tidakkah kata-kata ini mengingatkan akan kata-kata Kristus kepada Petrus. "Gembalakanlah domba-domba-Ku" (Yoh. 21:15-17). Mungkin penugasan untuk melayani sebagai gembala yang dikenakan kepada penatua berasal dari sini. Jangan dengan paksa tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah; dan jangan karena mencari keuntungan tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu. Maka kamu apabila Gembala Agung datang. Pernyataan ini mengingatkan akan ajaran Tuhan Yesus mengenai gembala yang baik (Yoh. 10:1-16) yang pasti telah didengar oleh Petrus. Ketika Dia datang kembali, Kristus akan menganugerahkan kepada para gembala bawahan-Nya itu mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu.<sup>15</sup>

### **Tugas Gembala Sebagai Pemimpin**

Tugas gembala sebagai pemimpin bersifat menggembalakan kawanan domba, dan mengawasi kesejahteraan dombannya, dengan mengabarkan kepada mereka firman Allah yang murni, dan

---

<sup>11</sup> John Maxwell, *A Leader's Heart* (Bandung: Pionir Jaya, 2013). 13

<sup>12</sup> Yenda Kosta and Jeremia Djadi, 'Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini', *Jurnal Jaffray*, 9.2 (2011), 172

<sup>13</sup> Derek J. Tidball, *Teologi Penggembalaan (Suatu Pengantar)*, Ketiga. (Leicester, England: Gandum Mas, 2002). 52-53

<sup>14</sup> George Barna, *A Fiss Out of Water, 9 Strategi Untuk Memaksimalkan Potensi Kepemimpinan Yang Tuhan Berikan Kepada Anda* (Jakarta: Imanuel, 2004). 6

<sup>15</sup> Everett F. Harrison, *Alkitab Wycliffe* (USA: Gandum Mas, 2013).

memimpin mereka sesuai dengan arahan dan aturan yang ditetapkan firman Allah, yang tersirat dalam ungkapan ini, gembalakanlah kawanan domba. Ada tiga hal yang kontras disajikan:<sup>16</sup>

Berbagai tugas itu bila dilihat dari pengertian kata gembala secara etimologis banyak kali ditemukan dalam bentuk analog-simbolis sehingga kadang kala kata itu dipakai menunjuk Tuhan sebagai gembala bagi Israel, umatnya di Perjanjian Lama. Itu misalnya yang terdapat dalam ungkapan Mazmur 23, "Tuhan adalah Gembalaku, aku tak akan kekurangan suatu apapun". Konsep yang sama dipakai oleh Yohanes di Perjanjian Baru saat ia mengutip perkataan Yesus Kristus yang berkata, "Akulah Gembala yang baik...".<sup>17</sup>

### **Gembala Sebagai Pemimpin dalam 1 Petrus 5:1-2**

Surat petrus ini ditujukan kepada anggota gereja yang tinggal dilima provinsi Romawi di Asia kecil, dimana orang-orang percaya sedang dalam percobaan yang luar biasa dan tekanan yang begitu hebat dari orang-orang Romawi dibawah kekuasaan Kaisar Nero. Dan dalam ayat 1 di surat Petrus ini hendak mengatakan bahwa kalian harus tetap kuat sekalipun sedang dalam penderitaan karena Yesus pun telah mengalami penderitaan itu. Ditengah tengah situasi yang sulit Petrus hendak mengingatkan para penatua untuk tetap melayani domba domba dengan nilai-nilai yang Yesus telah ajarkan dan teladan hidup yang Yesus telah perlihatkan kepada Petrus.

Dalam surat 1 Petrus 5:1-2 ini sedang memberikan sebuah pemahaman atau sebuah nilai dalam pelayanan pastoral konseling atau pemimpin sebagai gembala untuk jemaatnya. Dalam surat 1 petrus di pasal 5 ini, Petrus sedang memberikan nasehat kepada para penatua untuk memiliki prinsip melayani sama seperti Kristus melayani, dimana Petrus dan murid-murid yang lain melihat dan mengalami langsung bagaimana Yesus menggembalakan mereka. Maka dalam ayat pertama (5:1). Aku menasihatkan para penatua di antara kamu, aku sebagai teman penatua dan saksi penderitaan Kristus, yang juga akan mendapat bagian dalam kemuliaan yang akan dinyatakan kelak. Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri.<sup>18</sup> Dengan sendirinya, Petrus diterima sebagai pemimpin para rasul. Apa pun yang dilakukan Petrus, rasul yang lain mengikutinya. Ke mana pun Petrus pergi, yang lain mengikuti dia. "Aku pergi menangkap ikan," kata Petrus. "Kami pergi juga dengan engkau" jawab kawan-kawannya serempak. Namun, pengaruhnya besar dan kepemimpinannya tiada tara. Sangat bermanfaat apabila kita merenungkan pemimpin gereja yang sedang menghadapi penganiayaan. ia mengemukakan sejumlah prinsip kekal yang berkaitan dengan jenis kepemimpinana.

Gembala yang berpengalaman itu mengingatkan mereka tentang tanggung jawab utama mereka pada kawanan domba yang telah diserahkan kepada mereka, "Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu" (1 Ptr. 5:2). Pengaruh perbincangan pribadi dengan sang Gembala Agung, setelah kegagalan Petrus, tidak terlalu sukar ditemukan (Yoh. 21:15- 17). Dalam ayat-ayat tersebut, ia seakan menghayati kembali pengalaman masa lalunya. Ia tahu benar bahwa mereka yang menghadapi ujian berat, sebagaimana "orang-orang pendatang yang tersebar" (1 Ptr. 1:1), orang-orang yang dituju dalam suratnya, sangat memerlukan perhatian seorang gembala. Dengan pemikiran itu, ia menulis surat kepada para penatua.<sup>19</sup> Dari uraian di atas jelas bahwa tanggung jawab dan peranan seorang gembala sebagai pemimpin dituntut adanya sikap gembala sebagai pemimpin dalam seluruh aspek kehidupannya.

---

<sup>16</sup> Derek J. Tidball, *Teologi Pengembalaan (Suatu Pengantar)*. 100

<sup>17</sup> Sadrak Kurang, "Dimensi Pelayanan Pastoral," *Jurnal Jaffray* 2, no. 2 (2005): 1.

<sup>18</sup> LAI, *Alkitab Penuntun Berkelimpahan* (Malang: Departemen Multi-Media YPPH: Gandum Mas, 2006).

<sup>19</sup> J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani*.43-44

Sejalan dengan apa yang dimaksudkan J. Oswald Sanders memahami kepemimpinan rohani merupakan campuran antara sifat-sifat alami dan rohani. Sifat-sifat alami pun bukan timbul begitu saja, melainkan diberikan oleh Allah. Dan sifat-sifat tersebut akan mencapai efektivitasnya yang tertinggi jika digunakan untuk melayani Allah dan untuk kemuliaan-Nya. Dan kepribadian merupakan faktor yang terpenting dalam kepemimpinan alami.<sup>20</sup> Sehingga ketika mempersiapkan seorang gembala sebagai pemimpin, Allah selalui memandang kedepan dalam bidang pelayanannya, kemana Ia bermaksud untuk memanggil orang itu untuk menjadi gembala. Allah mampu menyesuaikan berbagai cara dari sifat-sifat alami untuk mencapai tujuan dan memberikan karunia alami serta kasih karunia yang sesuai dengan kepada pemimpin yang bersangkutan untuk melaksanakan pelayanannya.

### **Relevansi Gembala Sebagai Pemimpin Bagi Penggembalaan Masa Kini**

Setelah membahas peranan gembala sebagai pemimpin, penulis memberikan relevansi atau penerapan, yakni bagaimana menerapkannya khususnya bagi pelayan-pelayan atau hamba-hamba Tuhan yang terjun langsung dalam pelayanan penggembalaan dan juga bagi para pembaca karya ilmiah ini. Gembala sebagai pemimpin kristen punya nilai yang berbeda dengan kepemimpinan sekuler. Gembala sebagai pemimpin yang Allah ajarkan kepada umat-Nya Israel, Yesus kepada murid muridnya, dan apa yang dikatakan Petrus adalah kepemimpinan yang menghamba. Dalam 1 Petrus 5:1-2 ada nilai-nilai penggembalaan sebagai pemimpin sebagai berikut:

### **Gembala sebagai Pemimpin yang memimpin dengan sukarela**

Yesus memberikan sebuah teladan kepada murid-muridNya untuk melayani secara sukarela dan bukan karena paksaan. Dimana Yesus membandingkan dengan pelayanan orang-orang Farisi yang tidak peduli dengan orang lain hanya sebatas mengurus seremonial Agama. Tetapi Yesus melayani dengan sukarela bahkan memberikan nyawa-Nya kepada manusia. Dalam kepemimpinan Yesus sebagai Gembala, Ia memberikan sebuah teladan atau visi sebagai pemimpin yang menghamba, dalam yohanes 13:1-17. Dalam Markus 10:42-45, Tuhan Yesus menegur Yakobus dan Yohanes siapa yang mau terbesar dia harus menjadi pelayan dan melayani dan siap memberikan nyawannya menjadi tebusan bagi banyak orang. Stephen AMacchia berkata kita tidak dipanggil untuk menjadi tuan atas orang lain! Sebaliknya, kita dipanggil untuk melayani orang lain dan mengikuti teladan Yesus.<sup>21</sup> Petrus melihat hal ini, sehingga dia dapat berkata melayani domba-domba jangan dengan paksa tetapi harus dengan sukarela sesuai kehendak Allah.

### **Gembala sebagai pemimpin yang memimpin dengan pengabdian diri pada Tuhan**

Dan salah satu nilai yang Petrus ajarkan kepada para penatua pada waktu itu ialah menggembalakan dengan penuh pengabdian bukan mencari keuntungan. Ini sama seperti yang dikatakan oleh Rasul Paulus kepada jemaat di Korintus, dalam 1 Korintus6:19-20 mengatakan tidak taukah kamu bahwa tubuhmu adalah bait Roh kudus yang diam didalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, kamu bukan milik kamu sendiri/ sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar, karena itu muliakan Allah dengan tubuhmu. Ini menyatakan bahwa dalam penggembalaan bicara tentang pengorbanan, seperti Yesus telah membeli kita dengan korban yang begitu mahal. Paulus memberikan kekuatan kepada penatua untuk menggembalakan dengan berkorban, tidak usah menghitung apa yang sudah dipersembahkan, tidak ingin untuk mencari pujian dan pengakuan karena akan terjebak didalam kesombongan. Prinsip dalam nilai kepemimpinan ini sangat berbeda dengan kepemimpinan dunia. Kepemimpinan didunia memerintahkan orang melakukan sesuatu, tetapi pemimpin kristen menunjukkan kepada orang lain bagaimana melakukan sesuatu. Seperti surat paulus kepada Timotius di dalam 2 Timotius 3:10 10 *'Tetapi engkau telah mengikuti ajaranku, cara hidupku,*

---

<sup>20</sup> Ibid. 16

<sup>21</sup> Mocchia A Stephen A, *Healthy Church* (Jakarta: Imanuel, 2016). 147

*pendirianku, imanku, kesabaranku, kasihku dan ketekunanku*”. Petrus melihat bagaimana Yesus memberikan sebuah teladan menjadi seorang gembala atau pemimpin yang menghamba yang tidak mencari keuntungan tetapi mengabdikan diri-Nya sampai mati dikayu salib, ini adalah sebuah nilai kebenaran yang harus dilakukan dalam pelayanan pastoral. Prinsip yang paling esensial yang Petrus katakan kepada penatua-penatua sekalipun dalam keadaan pencobaan besar kala itu, tetaplah menggembalakan dengan pengorbanan, melayani dengan pengabdian. Jangan menggunakan jabatan untuk menyelamatkan diri sendiri.

### **Gembala sebagai pemimpin yang memimpin dengan memberi teladan**

Menjadi seorang pemimpin itu tidak gampang. Seorang pemimpin yang sejati adalah pemimpin yang tindakannya sesuai dengan ucapannya dan mampu mempengaruhi orang yang dipimpinnya kearah visi dan misinya. J. Oswal mengatakan bahwa kepemimpinan adalah pengaruh.<sup>22</sup> Pemimpin yang mampu memengaruhi yang dipimpin itu terjadi karena pemimpin memberikan teladan yang nyata kepada orang-orang yang dipimpin. Dalam 1 Petrus 5: 1-2 kita melihat bagaimana Petrus memberikan pernyataan bagaimana ia mengikuti teladan gurunya dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan tanggungjawab sebagai seorang pemimpin. Petrus bisa memimpin karena ia belajar dari Yesus. Yesus mentransfer nilai-nilai kehidupannya kepada orang yang Dia pimpin inilah seharusnya yang terjadi dalam kehidupan seorang gembala sebagai pemimpin dalam gereja.



**Gambar 1. Tim PkM Berfoto Bersama jemaat Dalam Sosialisasi Kepemimpinan Milenium**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas tentang gembala sebagai pemimpin berdasarkan surat 1 Petrus 5:1-2 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1). Gembala sebagai pemimpin dalam gereja harus mampu memimpin dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun, sehingga orang-orang yang dipimpin merasakan dampak dari kepemimpinannya. (2) Gembala sebagai pemimpin yang penuh pengabdian kepada Tuhan. Pemimpin yang memimpin berdasarkan dengan pengabdian kepada Tuhan, akan memimpin umat berdasarkan pengertiannya tentang Tuhan dan memimpin tidak berdasarkan ego atau kekuasaan yang mengarah kepada kepentingan pribadi tetapi mengarah apa yang Tuhan inginkan. (3) Gembala sebagai pemimpin yang bisa diteladani. Pemimpin yang benar adalah pemimpin yang bisa diteladani hidupnya dan orang yang dipimpin akan melakukan seperti yang dilakukan oleh pemimpin. Yesus telah memberikan teladan kepada Petrus dan petrus memberikan teladan kepada jemaat yang dia pimpin inilah yang disebut sebagai nilai tarik nilai atau hidupnya ditransfer kepada orang yang dia pimpin.

---

<sup>22</sup> Barna, *Leaders On Leadership*.23

## DAFTAR PUSTAKA

- Barna, George. *Leaders On Leandership*. Malang: Gandum Mas, 2009.
- Berny Gomulya. *The Leader In You*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Budi Abdipatra. *Leadership Plus 1st Step To Be A Successful Leader*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008.
- Derek J. Tidball. *Teologi Pengembalaan (Suatu Pengantar)*. Ketiga. Leicester, England: Gandum Mas, 2002.
- Everett F. Harrison. *Alkitab Wycliffe*. USA: Gandum Mas, 2013.
- George Barna. *A Fiss Out of Water, 9 Strategi Untuk Memaksimalkan Potensi Kepemimpinan Yang Tuhan Berikan Kepada Anda*. Jakarta: Imanuel, 2004.
- Harold Myra, Marshall Shelly. *The Leadership Secret of Billy Graham*. USA: Christianity Today International, 2007.
- J. Oswald Sanders. *Kepemimpinan Rohani*. London: Anggota IKAPI, 2019.
- John Maxwell. *A Leader's Heart*. Bandung: Pionir Jaya, 2013.
- Kosta, Yenda, and Jermia Djadi. "Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini." *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (2011): 172.
- Kurang, Sadrak. "Dimensi Pelayanan Pastoral." *Jurnal Jaffray* 2, no. 2 (2005): 1.
- LAI. *Alkitab Penuntun Berkelimpahan*. Malang: Departemen Multi-Media YPPH: Gandum Mas, 2006.
- P. Boestam. *Smart Christian Leadership*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2009.
- Sen Sendjaya. *Jadilah Pemimpin Demi Kristus*. Jakarta: Literatur Perkantas, 2014.
- Silitoga, Jekoi. *Parenting Leadership*. Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Stephen A, Mocchia A. *Healthy Church*. Jakarta: Imanuel, 2016.
- Wagner, C. Peter. *Memimpin Gereja Anda Bertumbuh*. Harvest Pub. House, 1995.